

**MOTIVASI GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT JUJUR  
PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 PASAR LATONG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

*Oleh*

**IRMA SURYANI HARAHAP  
NIM. 05 310794**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**



**MOTIVASI GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT JUJUR PADA  
SISWA DI SMP NEGERI 1 PASAR LATONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

*Oleh*

**IRMA SURYANI HARAHAP**  
**NIM. 05. 310 794**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag**  
**NIP. 19630924 199403 1 005**

**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
**NIP. 19630821 199303 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**

Hal : Skripsi a.n.  
Irma Suryani Harahap  
Lamp. : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 08 Juni 2010  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan terhadap skripsi atas nama Irma Suryani Harahap yang berjudul: **“MOTIVASI GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT JUJUR BAGI SISWA DI SMP NEGERI 1 PASAR LATONG”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Armyun Hasibuan, M.Ag**  
**NIP. 19630924 199403 1 005**

**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
**NIP. 19630821 199303 1 003**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI**  
**SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMA SURYANI HARAHAAP  
NIM : 05 310 794  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI-1  
Judul Skripsi : MOTIVASI GURU DALAM MENANAMKAN  
SIFAT JUJUR PADA SISWA DI SMP NEGERI 1  
PASAR LATONG

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei 2010

Saya yang menyatakan

Materai 6000

IRMA SURYANI HARAHAAP  
NIM. 05 310 794



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

Nama : **Irma Suryani Harahap**  
 NIM : **05. 310794**  
 Judul : **Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa  
Di SMP Negeri 1 Pasar Latong**

Ketua : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )  
 Sekretaris : Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A ( )  
 Anggota : Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A ( )  
                   Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )  
                   Dra. Asnah, M.A ( )  
                   Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 15 Juni 2010

Pukul : 08.00 s.d 12.00

Hasil/Nilai : 65 ( C )

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,04

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude\*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : **MOTIVASI GURU DALAM MENANAMKAN  
SIFAT JUJUR PADA SISWA DI SMP NEGERI 1  
PASAR LATONG**

Ditulis Oleh : **IRMA SURYANI HARAHAP**

NIM : **05. 310794**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 15 Juni 2010  
Ketua/Ketua Senat

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

Nama : Irma Suryani Harahap  
Judul : Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong

Adapun yang menjadi rumusan masalah ini adalah menggambarkan bentuk-bentuk motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa, keadaan sifat jujur pada siswa dan usaha-usaha guru menanamkan sifat jujur pada siswa, dan faktor-faktor penghambat dan solusinya guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, bentuk-bentuk sifat jujur yang dinamakan guru pada siswa, keadaan sifat jujur pada siswa, dan usaha-usaha guru menanamkan sifat jujur pada siswa, dan faktor-faktor penghambat dan solusinya guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa.

Pengolahan dan analisis data dipergunakan secara kualitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut, seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu memilih data secara kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis atau dengan teknik antara lain: editing data, klasifikasi data, reduksi data.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa bentuk-bentuk motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa dimulai dari bentuk motivasi intrinsik dan bentuk motivasi ekstrinsik. Sedangkan bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa dilakukan dengan jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam pendirian, jujur dalam kesetiaan pada rencana, jujur dalam perbuatan, jujur dalam menjalankan ajaran-ajaran agama secara menyeluruh. Dan keadaan sifat jujur pada siswa yaitu siswa bersikap benar, siswa jujur dalam menepati janji, siswa bersikap rendah hati, siswa bersikap ramah tamah. Dan usaha-usaha guru menanamkan sifat jujur pada siswa dilakukan dengan melalui keteladanan, melalui adat pembiasaan, dengan memberikan nasehat, dengan memberikan perhatian /pengawasan. Dan faktor penghambat dan solusinya guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa yaitu faktor diri sendiri, faktor keluarga, faktor di sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan petunjuk dan inayah kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Rasulullah saw beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: Motivasi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa di SMP Negeri 1 Pasar Latong adalah, untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak tantangan yang peneliti hadapi yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I, Drs. Armyn hasibuan, M.Ag. dan pembimbing II, Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag. yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dalam menyusun skripsi.
2. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu Ketua STAIN, Ketua Jurusan Tarbiyah, dan seluruh bapak-bapak dan ibu-ibu dosen yang mengajar di STAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Kepala perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk meminjam buku-buku perpustakaan.



4. Semua pihak yang telah bersedia dan ikut berpartisipasi serta memberi bantuan baik secara materil maupun moril untuk dapat peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti selalu berdo'a dan memohon kepada Allah swt semoga amal baik dan bantuan yang ikhlas dari bapak-bapak dan ibu dosen serta saudara-saudari dapat diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, maka oleh sebab itu peneliti mengharap kepada pembaca sekiranya ada dalam skripsi ini kejanggalan-kejanggalan dapatlah kiranya para pembaca memberikan kritikan sehat yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Amin.

Padangsidempuan, 29 Maret 2010

Penyusun

IRMA SURYANI HARAHAAP  
NIM. 05 310 794

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan .....	3
D. Batasan Istilah .....	4
E. Metodologi Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : Kajian Teori</b>	
A. Motivasi Guru	
1. Pengertian Motivasi Guru .....	12
2. Bentuk-bentuk Motivasi Guru .....	12
3. Tujuan Motivasi Guru .....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Guru .....	14
B. Sifat Jujur	
1. Pengertian Sifat Jujur .....	14

2. Anjuran Bersifat Jujur .....	16
3. Bentuk-Bentuk Sifat Jujur .....	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sifat Jujur .....	21
5. Usaha-usaha guru dalam Menanamkan Sifat Jujur .....	30
C. Kajian Terdahulu .....	36
<b>BAB III : Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pasar Latong</b>	
A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Pasar Latong .....	37
B. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah SMP Negeri 1 Pasar Latong	38
C. Struktur Kepemimpinan Sekolah SMP Negeri 1 Pasar Latong	40
D. Kurikulum dan Program Pendidikan .....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Bentuk-bentuk Motivasi Guru Di SMP Negeri 1 Pasar Latong .	42
B. Bentuk-bentuk Sifat Jujur yang Ditanamkan Guru Di SMP Negeri 1 Pasar Latong .....	43
C. Keadaan Sifat Jujur Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong	45
D. Usaha-usaha Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong .....	46
E. Faktor-Faktor Penghambat dan Solusi Guru Dalam Menanam- kan Sifat Jujur Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong .....	48
<b>BAB V : Penutup</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran-Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya, baik secara individual atau keseluruhan di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>1</sup> Guru memberikan pendidikan secara langsung yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahaya sesuatu. Guru menuntun mereka kepada akhlak yang baik, mendorong anak didik agar memiliki sifat jujur. Untuk itu secara tidak langsung guru memberi sugesti, seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak didik dan memberikan nasehat-nasehat serta berita-berita berharga. Guru mensugestikan beberapa contoh akhlak-akhlak yang mulai seperti berkata benar, jujur dalam menepati janji, adil dalam menimbang, begitu juga dengan sifat suka berterus terang, berani dan ikhlas.<sup>2</sup>

Guru dalam mendidik anak bertugas sebagai berikut:

1. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak ke arah kedewasaan.
2. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup, bekerja serta mengabdikan diri dalam masyarakat. Dalam hal ini dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
3. Guru sebagai penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan lancar bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

<sup>2</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam Edisi Indonesia* (Terj.) Hery Noer Ali, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 106-108.

4. Guru sebagai pekerja yang memimpin, serta guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan masalah.
5. Untuk membina kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-citanya.<sup>3</sup>

Guru dalam membina akhlak anak adalah untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti anak agar memiliki akhlak yang baik dan terpelihara dari sifat tercela. Guru senantiasa membina akhlak yang baik pada siswa untuk melakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, takwa, berkata benar, menepati janji, ikhlas dan jujur dalam bekerja, membantu yang lemah berdikari, selalu bekerja. Mengutamakan kehadiran dalam setiap pekerjaan lebih besar manfaatnya dari mengisi otak peserta didik dengan ilmu-ilmu teori, yang mungkin tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam mengajar mengikhtikarkan cara-cara yang bermanfaat untuk membina adat istiadat yang baik, mengarahkan dan membiasakan berbuat amal yang baik dan menghindari dari perbuatan yang tercela.<sup>4</sup>

Melihat gambaran di atas bahwa guru membina dan menanamkan sifat jujur pada siswa, dengan adanya motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur sehingga anak memiliki sifat jujur dan terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lokasi, peneliti melihat bahwa sifat jujur yang dimiliki siswa yakni siswa berkata benar baik kepada guru dan sesama teman, siswa bersikap ramah tamah, serta siswa jujur

---

<sup>3</sup> Rostyah N.K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 32-33.

<sup>4</sup> M. Athiyah Ab-Abrasyi. *Op.Cit.* hlm. 105.

dalam menepati janji. Namun kelihatannya masih ada siswa yang kurang memiliki sifat jujur.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Motivasi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur pada Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa?
3. Bagaimana keadaan sifat jujur pada siswa?
4. Apa usaha-usaha guru menanamkan sifat jujur pada siswa?
5. Apa saja faktor penghambat dan solusinya guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa.
- c. Untuk mengetahui keadaan sifat jujur pada siswa.

- d. Untuk mengetahui usaha-usaha dalam menanamkan sifat jujur pada siswa.
- e. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru menanamkan sifat jujur pada siswa.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua, tentang guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama.
- d. Untuk memenuhi satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam.

## **D. Batasan Istilah**

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang dipakai dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada hal-hal yang perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul sekaligus menjelaskan fokus masalahnya yang dianggap penting. Penulis membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga berfungsi



sebagai dorongan kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku.<sup>5</sup> Pengertian lain “motivasi” adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah sebagai pendorong yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa.

## 2. Usaha Guru

Usaha guru terdiri dari dua kata yaitu “usaha” dan “guru”. Kata usaha memiliki arti kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>7</sup> Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>8</sup> Pengertian lain, guru adalah mendidik dan mengajar anak didik untuk membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji, seperti berbicara dengan benar, menepati janji kepada orang lain.<sup>9</sup> Jadi usaha guru di sini adalah mendidik dan mengajar anak didik

---

<sup>5</sup> Abdul Mujib, dkk. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1112.

<sup>8</sup> Saiful Bahri Djamaris. *Op.Cit.*, hlm. 31.

<sup>9</sup> Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 13.

untuk mengarahkan, memberikan petunjuk agar memiliki akhlak yang baik dan terpelihara dari sifat tercela.

### 3. Penanaman Sifat Jujur

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanamkan.<sup>10</sup> Dalam pengertian lain “sifat” adalah keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu (benda, orang), dasar watak (dibawa sejak lahir) tabiat.<sup>11</sup> Sedangkan kata “jujur” adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas.<sup>12</sup>

### 4. SMP Negeri 1 Pasar Latong

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasar Latong merupakan lembaga pendidikan SMP di Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Tapanuli Selatan sekarang menjadi Kabupaten Padang Lawas merupakan pemekaran dari Kecamatan Barumon.

Motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara menanamkan sifat jujur yang dilakukan guru dalam mendorong anak agar memiliki sifat jujur dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyalahi aturan sehingga anak didik tersebut selalu berkata jujur, berperilaku benar baik terhadap diri sendiri, orang lain khususnya jujur dan benar dalam kehadirannya belajar di sekolah SMP Negeri 1 Pasar Latong.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), *Op.Cit.*, hlm. 1002.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), *Op.Cit.*, hlm. 937.

<sup>12</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 479.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Tapanuli Selatan sekarang menjadi Kabupaten Padang Lawas merupakan pemekaran dari Kecamatan Barumun. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2009 sampai dengan Maret tahun 2010.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa di SMP Negeri 1 Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun. Sehubungan dengan itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan bila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi.<sup>13</sup> Penelitian deskriptif ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>14</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru yang ada di SMP Negeri 1 Pasar Latong.

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 208.

- b. Sumber data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi sumber data skunder yaitu siswa-siswi kelas I dan II SMP Negeri 1 Pasar Latong, kepala sekolah dan yang dianggap bisa memberikan kontribusi dalam penelitian ini.<sup>15</sup>

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>16</sup> Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>17</sup> Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna melihat secara real keadaan motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa di SMP Negeri 1 Pasar Latong.

- b. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

---

<sup>15</sup> Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 134.

<sup>17</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.

lisan pula.<sup>18</sup> Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur di SMP Negeri 1 Pasar Latong.

#### 5. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah guru yang berjumlah 37 orang, tetapi peneliti mengambil 5 orang. Dengan responden untuk siswa-siswi kelas I, II dan III berjumlah 580 orang, tetapi peneliti mengambil untuk kelas I dan II yang berjumlah 46 orang. Untuk kelas I ada lima ruangan yakni kelas I<sub>1</sub>, I<sub>2</sub>, I<sub>3</sub>, I<sub>4</sub> dan I<sub>5</sub>. sedangkan untuk kelas II ada lima ruangan yakni kelas II<sub>1</sub>, II<sub>2</sub>, II<sub>3</sub>, II<sub>4</sub> dan II<sub>5</sub>.

#### 6. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dipergunakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.<sup>19</sup>
- b. Klasifikasi data, yaitu usaha menggolong-golongkan data berdasarkan pada kategori tertentu yang dibuat oleh peneliti. Penggolongan ini biasanya disesuaikan dengan sub-sub permasalahan yang dibuat berdasarkan analisis variabel yang terkandung dalam masalah itu sendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

<sup>19</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 43.

<sup>20</sup> Muhammad Ali. *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 170.

- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.<sup>21</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan suatu pembahasan, peneliti mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori yang mencakup pengertian motivasi guru, bentuk-bentuk motivasi guru, tujuan motivasi guru, faktor yang mempengaruhi motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, pengertian sifat jujur, anjuran bersifat jujur, bentuk-bentuk sifat jujur, faktor-faktor yang mempengaruhi sifat jujur pada siswa.

Bab ketiga, berisi gambaran umum SMP Negeri 1 Pasar Latong yang mencakup sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 1 Pasar Latong, struktur kepemimpinan sekolah SMP Negeri 1 Pasar Latong, keadaan guru dan siswa sekolah di SMP Negeri 1 Pasar Latong, kurikulum dan program pendidikan.

Bab keempat berisikan hasil penelitian yang mencakup bentuk-bentuk motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan oleh guru pada siswa, keadaan sifat jujur pada siswa, faktor penghambat dan solusinya.

Bab kelima, berisi penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran.

---

<sup>21</sup> Anas Sudijono. *Op.Cit.*, hlm. 44.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Guru**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>22</sup> Pengertian lain “motivasi” adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>23</sup>

##### **2. Bentuk-bentuk Motivasi Guru**

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa bentuk-bentuk motivasi guru sebagai berikut:

###### **a Pujian**

Pujian adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah dan sekaligus membangkitkan harga diri.

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

<sup>23</sup> M. Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 71.

b Ego involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

c Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

d Hukuman

Hukuman sebagai bentuk penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

e Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan.<sup>24</sup>

### 3. Tujuan Motivasi Guru

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk

---

<sup>24</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 92-95.



melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Guru

Menurut Sardiman dalam bukunya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut:

- a) Faktor Intrinsik adalah dorongan yang menjadikan aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Faktor Ekstrinsik adalah dorongan yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>26</sup>

### B. Sifat Jujur

#### 1. Pengertian Sifat Jujur

Sifat jujur adalah lurus hati, tidak curang, tidak berbohong, tulus dan ikhlas.<sup>27</sup> Sifat jujur dalam bahasa Arab berarti *amanah*. *Amanah* di sini, yaitu benar dalam berkata dan benar dalam perbuatan.<sup>28</sup> Berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan, mengandung makna, berkata harus sesuai dengan sesungguhnya.<sup>29</sup> Perkataan ini disesuaikan dengan tingkah laku perbuatan sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam Surat At-Taubah ayat 119 yang berbunyi:

ياايهاالذين آمنوااتقوالله وكونوامع الصدقين.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 89-90.

<sup>27</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Op. Cit.*, hlm. 479.

<sup>28</sup> Hamzah Ya'cub. *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1985), hlm. 102.

<sup>29</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalami. *Bulugh Al-Maram* (Terj.) Mahyuddin Aladif, (Semarang: Toha Putra, 1997), hlm . 782.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.”<sup>30</sup>

Sifat jujur merupakan salah satu *fadhilah* yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakkan prinsip kejujuran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan yang lain.<sup>31</sup>

Dengan demikian sifat jujur yang harus dimiliki seseorang muslim tergambar melalui sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah saw.:

- a. Shiddiq, artinya jujur, benar dalam segala ucapan, dan perbuatan atau tingkah laku.
- b. Amanah, artinya terpercaya dan terhindar dari perbuatan dosa, cacat dan tingkah laku yang dapat merendahkan derajatnya sebagai manusia teladan dan pilihan Allah.
- c. Tabliq, artinya menyampaikan segala wahyu yang datang dari Allah.
- d. Fathanah, artinya cerdas, pandai dan bijaksana.<sup>32</sup>

## 2. Anjuran Bersifat Jujur

Agama Islam memerintah kepada seluruh umat manusia agar selalu bersifat jujur dan sekali-kali tidak meninggalkan sifat jujur itu dalam segala hal dan pada semua kesempatan, karena sifat jujur adalah unsur penting bahkan yang menentukan berhasilnya seseorang dalam usaha dan amalannya. Allah menjadikan sifat jujur salah satu hamba-hamba-Nya

---

<sup>30</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hlm. 301.

<sup>31</sup> Hamzah Ya'cub. *Op.Cit.*, hlm. 102.

<sup>32</sup> Rosihan Anwar. *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 160-161.

yang shaleh yang menjadi kekasihnya. Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إن الله يأمركم أن تؤدوا الأمانت إلى أهلها ...

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya....”<sup>33</sup>

Selain juga dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

فليؤدالذى أوتمن أمانته وليتق الله ربه ...

Artinya: “Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah...”<sup>34</sup>

Bersikap (jujur, tulus hati) adalah suatu sifat yang dibutuhkan tiap orang dalam kehidupannya sehari-hari guna mencapai tujuannya dan memperoleh harapan yang dicita-citakan.<sup>35</sup> Orang Islam dituntut agar memiliki sifat jujur. Islam mencintai kejujuran dan menepatinya lahir dan batin, baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebab kejujuran itu menunjukkan pada jalan kebaikan, dan kebaikan menunjukkan jalan ke surga. Sorga merupakan puncak cita-cita dan harapan orang Islam, sedangkan kejahatan menunjukkan pada jalan ke neraka.

Islam memandang bahwa benar bukan semata akhlak utama, tetapi Islam memandang benar sebagai sesuatu yang akan menyempurnakan imannya dan melengkapi keislamannya. Hal ini karena Allah SWT telah

---

<sup>33</sup> Depag RI. *Op.Cit.*, hlm. 128.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>35</sup> Sayid Sabiq. *Islam Di Pandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 128.

memerintahkan agar berlaku jujur dan memuji orang yang memiliki sifat jujur.<sup>36</sup> Demikian pula Rasulullah pun telah menyuruh dan berseru agar orang Islam jujur.

Allah swt telah berfirman dalam Surat Al-Azhab ayat 23 yang berbunyi sebagai berikut:

من المؤمنين رجال صدقوا ما عاهدوا الله...

Artinya: “Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah....”<sup>37</sup>

Selain juga dengan firman Allah swt dalam Surat Az-Zumar ayat 33 sebagai berikut:

والذي جاء بالصدق وصدق به أولئك هم المتقون .

Artinya: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.”<sup>38</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa orang yang membiasakan kejujuran, maka ia termasuk orang-orang yang siddiq, dan orang yang membiasakan dusta, maka ia menjadi orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta. Tanda-tanda orang pendusta adalah ketika ia berbicara dia berdusta, ketika berjanji dia mengingkari, ketika dia dipercaya dia mengkhianati.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Abu Bakar Jabir al-Jaziri. *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 264.

<sup>37</sup> Depag RI. *Op.Cit.*, hlm. 670.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 750.

<sup>39</sup> Musthafa al-Adawy. *Fiqh Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 242.

Dalam menyuruh agar orang Islam berbuat jujur, Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

حدثنا عثمان بن أبي شيبة, حدثنا جرير, عن منصور, عن عبد الله رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن الصدق يهدى إلى البر وإن البر يهدى إلى الجنة وإن الرجل ليصدق حتى يكتب صديقا وإن الكذب يهدى إلى الفجور وإن الفجور يهدى إلى النار وإن الرجل ليكذب حتى يكتب كذابا.

Artinya: “Sesungguhnya kejujuran itu akan membawa kepada semua kebajikan, dan semua kebajikan itu akan membawa ke surga. Sesungguhnya orang-orang yang sudah terbiasa jujur maka dia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya bohong itu akan membawa pada kemaksiatan, dan kemaksiatan akan membawa pada neraka. Sesungguhnya seseorang yang biasa berbohong maka dia akan dicatat sebagai pembohong.”<sup>40</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Sifat Jujur

Bentuk-bentuk kejujuran mempunyai tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

#### 1. Jujur dalam perkataan

Kejujuran dalam hal ini terjadi kecuali dalam hal pemberitaan, atau dalam perkara yang mengandung suatu berita dan menyampaikan peringatan atas peristiwa yang lalu maupun yang akan datang. Kemudian diikuti dengan melaksanakan janji dan menepatinya, sehingga setiap hamba dapat menjadi kata-katanya dan tidak akan berbicara kecuali dengan jujur.

---

<sup>40</sup> Adib Bisri Musthofa. *Shahih Muslim Terjemah Shahih Muslim*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993) Jilid 4, hlm. 534.

## 2. Jujur dalam niat dan kemauan

Kejujuran ini kembali pada keikhlasan untuk Allah dalam setiap gerakan dan tindakan atau sebagai ketulusan. Jika terdetik suatu ria dari dalam diri, maka kejujuran (ketulusan) niatnya menjadi rusak, dan orang yang melakukannya dapat dikatakan pendusta.

## 3. Jujur dalam pendirian

Jujur dalam kehendak, yaitu kehendak yang kuat pada kebaikan. Seseorang adakalanya mempunyai kehendak untuk melakukan suatu perbuatan. Seperti seandainya Allah memberikan ilmu kepadaku, maka aku akan mengajarkan kepada manusia dan memberitahukannya kepada mereka. Kehendak ini telah keluar dari dalam jiwanya, dan itu merupakan kehendak yang benar. Kejujuran di dalamnya adalah ketidakadaan keraguan dalam kehendak tersebut. Kejujuran ini merupakan ekspresi tentang kesempurnaan dan kekuatan bagi jiwa supaya jiwa tersebut tidak menjadi lemah atau berubah ketika akan menjalankannya.

## 4. Jujur dalam kesetiaan pada rencana

Setiap pada rencana sesuai dengan kemampuan dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan, karena jiwa kadang-kadang tenang ketika menghendaki sesuatu tetapi ketika melaksanakannya mungkin merasa ragu untuk melaksanakannya secara sempurna, mengingat tidak ada kesulitan untuk mengucapkan suatu janji dan rencana, akan tetapi kesulitan pada pelaksanaannya.

## 5. Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam perbuatan yaitu tidak berdusta dalam perbuatan-perbuatan dalam berbagai keadaan. Kejujuran ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga perbuatan-perbuatan yang terlihat tidak menunjukkan pada sesuatu yang di dalam batinnya tidak memperlihatkan sifat-sifat tersebut.

## 6. Jujur dalam menjalankan ajaran-ajaran agama secara menyeluruh

Kejujuran ini merupakan jujur dalam hal takut pada siksaan Allah dan mengharapkan ridha-Nya, mengagungkan nama-Nya, hidup zuhud, ridha atas nikmat yang telah dianugerahkan oleh Allah, tawakkal. Kejujuran ini adalah kesesuaian antara yang tersembunyi di dalam hati dengan kata-kata yang terucap.<sup>41</sup>

Menurut Ahmad Kholil Jum'ah dalam bukunya bahwa kejujuran memiliki faktor penunjang sebagai berikut:

1. Akal: akal wajib memandang buruk kedustaan, khususnya jika kedustaan itu sama sekali tidak mendatangkan manfaat dan tidak pula mencegah bahaya. Maka akan mengajak pada sesuatu yang baik yang dapat diterima dan sesuai dengan syari'at, dan melarang melakukan perbuatan yang buruk dan tercela.
2. Agama dan syari'at: agama telah memerintahkan untuk mengikuti kebenaran dan kejujuran, dan memperingatkan bahaya kedustaan dan

---

<sup>41</sup> Ahmad Khalil Jum'ah. *Jujur Mata Uang Dunia Akhirat*, (Terj.), Asep Saefullah, (Damascus Bairut: Pustaka Azzam, 1998), hlm. 48-53.

kebohongan, karena syari'at tidak membolehkan berdusta meskipun ada manfaatnya atau mencegah bahaya.

3. Kedewasaan: kedewasaan seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah kedustaan, dan kekuatan yang mendorong kepada kebenaran. Sebab kedewasaan tersebut adakalanya mencegah suatu perbuatan yang dapat mendatangkan kemakruhan.
4. Cinta pujian: orang yang selalu membiasakan diri dengan kejujuran di antara manusia, kata-katanya tidak akan ditolak dan tidak pula akan mendapatkan celaan atau penyesalan.<sup>42</sup>

#### **4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sifat Jujur**

Salah satu upaya mengetahui sifat jujur pada anak adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar agamanya melalui pemilikan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terdapat beberapa macam faktor pendorong dalam menanamkan sifat jujur pada siswa sebagai berikut:<sup>43</sup>

1. Faktor diri sendiri

Banyak di antara anak didik kita yang menghadapi masalah dan dapat menyelesaikannya. Ada juga siswa yang menghadapi masalah

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 45-46.

<sup>43</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi. *At-Tarbiyah Islamiyah Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Terj.), Hery Noor Ali, (Jakarta: Bulan Bintang: 1970), hlm. 111.



tidak dapat dipecahkannya sendiri.<sup>44</sup> Hal ini terdapat faktor yang mempengaruhi diri sendiri anak meliputi sebagai berikut:

a Rasa beragama lemah

Rasa beragama anak kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali menguasai pikiran dan kehidupannya. Pertentangan tersebut semakin menajam bila anak berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film yang menayangkan penampilan yang tidak sopan, model pakaian yang seronok, buku-buku bacaan, majalah, koran yang sering menyajikan gambar tanpa mengindahkan kaidah moral dan agama. Semua itu menyebabkan anak semakin membutuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak, serta nilai-nilai sosial, untuk membantu dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk, sebagai akibat dari situasi.<sup>45</sup>

b Tidak mau memikul tanggung jawab

Anak seringkali melakukan tindakan atau perbuatan yang bertentangan dengan berbagai peraturan-peraturan tertentu. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh anak tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Kartini Kartono. *Bimbingan Bagi Anak yang Bermasalah*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1985), hlm. 1.

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat. *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 20.

<sup>46</sup> Slameto. *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 50.

c Kepercayaan yang lemah, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain

Rasa percaya diri anak disebabkan oleh rasa takut dikritik, diejek yang bisa menyebabkan anak yang kurang percaya diri. Ketika melihat dirinya lemah dan tidak mampu akan melakukan sendiri ragam aktivitas kehidupannya, baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Maka anak tidak memiliki rasa percaya diri, sebab ia merasa tidak mampu melakukan pekerjaan itu sendiri.<sup>47</sup>

Dengan demikian pendidikan secara langsung merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, serta menjelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat. Menentukan anak-anak pada amal dan perbuatan yang baik, mendorong berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari dari hal-hal yang tercela di samping menanamkan sifat jujur.

Sebenarnya mendidik dengan larangan saja kurang baik karena kadang kala dengan larangan itu bisa menjadi dorongan kepada anak didik untuk mencoba yang tidak diperbolehkan itu. Akibatnya mungkin mereka berbuat salah, kecuali dengan menerangkan maksud larangan-larangan tersebut dan menjelaskan akibat-akibatnya kalau dilakukan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Malak Jurjis. *Cara Mengatasi Gejolak Emosi Anak*, (Jakarta: Hikmah, 2004), hlm. 84-85.

<sup>48</sup> Sofyan S. Willis. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Aksara, 1993), hlm. 64.

## 2. Faktor keluarga

Faktor lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai moral dari dalam keluarga dan dari keluarga lah anak mulai mensosialisasikan diri.<sup>49</sup> Orang tua harus memberikan contoh yang baik dan panutan yang benar dalam setiap gerak gerik kedua orang tua. Orang tua harus memiliki akhlak yang baik, kasih sayang yang sempurna serta menanamkan sifat jujur pada anak. Juga dapat menjadikan apa yang diikutinya dan ditirunya dapat menghasilkan buah yang bagus di dalam membentuk masa depannya. Sebagaimana juga anak melihat orang tua itu terjaga dari segala kesalahan atau kekeliruan maka paling tidak orang tua harus dapat memberikan tauladan yang baik baginya. Jika orang tua berbicara dan bersikap jujur dan menjadi yang baik kepada anak.<sup>50</sup>

Keteladanan yang baik membawa kesan positif dalam jiwa anak. Orang yang paling banyak diikuti oleh anak adalah orang tuanya. Orang tua pulalah yang paling kuat menanamkan sifat jujur dan dipengaruhi ke dalam jiwa anak, maka kedua orang tualah yang membuatnya menjadi Yahudi atau Nasrani. Maka orang tua dituntut agar menjalankan segala perintah Allah swt dan sunnah Rasul-Nya menyangkut perilaku dan perbuatan. Karena anak melihat orang tua

---

<sup>49</sup> Mustaqim, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 140.

<sup>50</sup> Hasan Manshur. *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 44.

setiap waktu. Kemampuan untuk meniru secara sadar atau tidak sadar.<sup>51</sup>

### 3. Faktor di sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak menjalani kehidupan setelah lingkungan keluarga. Di sini pertama kali anak bergaul dengan orang lain selain komponen keluarga. Sekolah sangat berperan dalam mendidik anak, guru di sekolah harus mampu menjadi pengganti orang tua di rumah. Tugas guru merupakan mendidik dan mengajarkan akhlak yang baik serta memberikan teladan yang baik dan tingkah laku yang terpuji, seperti berkata dengan benar.<sup>52</sup>

Seorang guru yang baik harus dapat mensugesti anak-anak dengan beberapa contoh dari akhlak yang mulia, misalnya berkata dengan benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang juga mempunyai sifat terus terang, berani dan ikhlas. Nabi Muhammad saw dalam mengajarkan pendidikan akhlak adalah dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang berisi kisah-kisah umat dahulu kala supaya diambil pengajaran dan iktibar dari kisah-kisah itu dari ayat-ayat al-Qur'an Rasulullah menerangkan dan menjelaskan sesuatu yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, dengan metode secara tidak

---

<sup>51</sup> M. Ibnu Abdul Hafidh Suwaib. *Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Liththifli Cara Mendidik Anak* (Terj.) Hamim Thohari, dkk. (Jakarta: Al-I'tishon, 2004), hlm. 57-59.

<sup>52</sup> Hasan Manshur. *Op.Cit.*, hlm. 49-50.

langsung mereka telah mendidik dalam pendidikan sopan santun atau pendidikan akhlak.<sup>53</sup>

#### 4. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan.<sup>54</sup> Masyarakat dapat menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang baik melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran-ajaran agama banyak hal-hal yang dapat membantu pembinaan akhlak khususnya. Contohnya tentang ajaran berbuat baik terhadap kedua orang tua, berbuat baik kepada masyarakat, tolong menolong, tidak memitnah, adu domba.

Faktor penghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa. Penanaman sifat jujur pada anak didik yang dihadapi guru ketika menanamkan sifat jujur sangat tergantung kepada faktor pendidikan orang tua anak didik. Memang keadaan tiap-tiap keluarga yang satu dengan keluarga yang lain berbeda. Ada keluarga kaya, ada keluarga kurang mampu adapula keluarga yang tidak mampu menanamkan sifat jujur kepada anak didik. Sebaliknya ada keluarga yang mampu menanamkan sifat jujur kepada anaknya. Adapula keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh atau cekcok. Dengan sendirinya, keadaan dalam

---

<sup>53</sup> Mahmud Yunus. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1966), hlm. 25.

<sup>54</sup> Sofyan S. Willis. *Op.Cit.*, hlm. 79.

keluarga yang bermacam-macam itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap penanaman sifat jujur tersebut dan menjadi penghambat bagi dalam menanamkan sifat jujur terhadap anak didik.<sup>55</sup>

Adapun penghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada anak didik sebagai berikut:

1) Faktor diri sendiri anak didik

Anak sendirinya terlihat melalui faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun fisikis, lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Kurangnya nilai-nilai keagamaan di dalam diri anak, sehingga sukar mengukur nilai yang baik dengan nilai yang tidak baik di lingkungan masyarakat. Dengan perkataan lain anak didik yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

2) Faktor lingkungan rumah tangga (keluarga)

Lingkungan rumah tangga yang utama menyebabkan anak tidak memiliki sifat jujur. Hal ini disebabkan karena anak hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan keluarga yang besar jumlahnya berbeda dengan keluarga

---

<sup>55</sup> Jaudah Muhammad Awwad. *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 29.

yang kecil jumlahnya. Bagi keluarga yang besar jumlahnya soal pengawasan agak sukar dilaksanakan dengan baik, demikian juga soal menanamkan disiplin terhadap masing-masing anak. Berlainan dengan keluarga kecil, pengawasan dan disiplin dapat dengan mudah dilaksanakan. Di samping itu perhatian orang tua terhadap masing-masing anak lebih mudah diberikan, baik mengenai akhlak, pendidikan sekolah, pergaulan dan sebagainya. Kalau bicara tentang ekonomi, tentu bagi keluarga yang besar dengan penghasilan yang sedikit akan repot. Karena membiayai kebutuhan yang pokok-pokok saja agak sulit apalagi untuk biaya sekolah dan berbagai kebutuhan lain. Karena sering terjadi pertengkaran di antara istri dan suami karena masalah ekonomi keluarga, yang menyebabkan kehidupan keluarga tidak harmonis lagi dan pada gilirannya mempengaruhi tingkah laku anak ke arah negatif.

Mengingat banyaknya faktor penyebab dalam menanamkan sifat jujur yang berasal dari lingkungan keluarga antara lain anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga hal yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti dalam kelompok teman-temannya. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, seperti suka mencuri, suka berbohong, suka mengganggu ketenteraman umum, suka berkelahi. Sedangkan faktor penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu lemahnya keadaan ekonomi orang tua,

telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya terutama sekali pada masa anak-anak hingga remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan dan cita-citanya.

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara baik. Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi berjangkitnya anak yang tidak memiliki sifat jujur terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran yang dianutnya. Dalam ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu membina anak didik pada umumnya anak remaja khususnya. Misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap kedua orang tua, beramal shaleh kepada masyarakat. Tetapi tindak perbuatan masyarakat kadang-kadang yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Masyarakat yang kurang beragama seperti sumber kejahatan, kekerasan, pemerasan dan sebagainya. Tingkah laku seperti itu mudah mempengaruhi anak dan remaja yang sedang berada di dalam masa perkembangan. Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan juga termasuk salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja, di samping kurangnya pengawasan dari orang tua, serta



pengaruh nilai-nilai baru dari luar yang mana anak menerima nilai-nilai itu tanpa disaring dalam menerima nilai-nilai tersebut.<sup>56</sup>

## 5. Usaha-Usaha Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur pada Siswa

Kata “usaha” memiliki arti kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, atau jalan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, daya, upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>57</sup> Usaha yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pengarahannya tenaga, pikiran atau daya upaya dalam menanamkan sifat jujur kepada anak.<sup>58</sup> Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>59</sup> Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar anak didik adalah berupa membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji, seperti menanamkan sifat jujur.<sup>60</sup>

Beberapa alat pendidikan yang digunakan guru dalam menanamkan sifat jujur pada anak antara lain:

### 1) Dengan memberikan keteladanan

Usaha guru dalam menanamkan sifat jujur pada anak dengan memberikan keteladanan. Teladan merupakan salah satu teknik pendidikan efektif dan sukses dalam suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa anak

---

<sup>56</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 143-145.

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1112.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 707.

<sup>59</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

<sup>60</sup> Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya. *Op.Cit.*, hlm. 131.

didik cenderung dan senang meniru tingkah laku guru atau orang tua serta orang lain yang dikaguminya.<sup>61</sup> Keteladanan di sini sebagai alat pendidikan yang akan membekas pada anak didik. Ketika anak didik akan menemukan pada diri guru dan pendidik suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka anak didik telah meniru prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas. Ketika guru menginginkan anak didik tumbuh dalam kejujuran, kasih sayang, maka hendaklah guru memberikan teladan, misalnya dalam berbuat kebaikan, menjauhi kejahatan meninggalkan kehinaan, mengikuti yang hak, dan meninggalkan yang bathil.<sup>62</sup>

Contohnya, guru berpakaian yang baik dan rapi sesuai dengan apa adanya dihadapan siswa agar mereka dapat menirunya. Dengan demikian perlu diketahui oleh guru bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kenakalan anak, bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji. Allah berfirman dalam Surat Al-An'am ayat 90 yang berbunyi:

أولئك الذين هدى الله فبهدئهم اقتده ...

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka....”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 1999), hlm. 184.

<sup>62</sup> M. Ibnu Abdul Hafidh Suwaib. *Op.Cit.*, hm. 57-59.

<sup>63</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam* (Terj.) Jamaluddin Miri, (Jakarta: Amani, 1999), Jilid 2, hlm. 184.

Keteladanan yang baik membawa kesan positif dalam jiwa anak. Keteladanan yang paling banyak diikuti oleh anak didik adalah guru dan orang tua. Mereka pulalah yang paling kuat menanamkan pengaruhnya ke dalam jiwa anak maka guru dan orang tua yang membuat menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi. Rasulullah menganjurkan agar guru bersikap jujur dan menjadi teladan yang baik kepada anak didik. Anak didik senantiasa memperhatikan perilaku guru, jika guru jujur, anak pun akan meniru. Guru dituntut agar menjalankan segala perintah Allah dan sunnah Rasul-Nya, menyangkut perilaku dan perbuatan. Karena anak didik melihat guru setiap waktu. Kemampuan untuk meniru, secara sadar atau tidak sangat besar. Tidak seperti yang kita duga namun kita sering memandangnya sebagai makhluk kecil.<sup>64</sup>

Di sekolah terjadi proses pembelajaran berbagai bidang studi melalui berbagai metode yang dipilih dan ditetapkan guru. Anak didik sangat membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya sehingga anak didik merasa pasti dengan yang dipelajari, karena itu keberadaan guru sebagai pendidik sangat dituntut mampu menampilkan akhlak luhur yang diserapnya dari nilai-nilai agama dan di samping itu menanamkan sifat jujur kasih sayang terhadap anak didik.

---

<sup>64</sup> M. Ibnu Abdul Hafidh Suwaib. *Loc. Cit.* 57-59.

## 2) Dengan melalui adat kebiasaan

Usaha guru dalam menanamkan sifat jujur pada anak didik dengan memberikan kebiasaan. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak didik. Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.<sup>65</sup>

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak didik karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan seperti jujur dalam berbicara, menepati janji. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>66</sup> Contohnya siswa yang sering mendengar gurunya mengucapkan basmalah sebelum dimulai belajar, maka siswa terpengaruh atau terbiasa apa yang diucapkan guru tersebut.

## 3) Dengan memberikan nasehat

Guru adalah pemberi arahan, pendidik, penasehat.<sup>67</sup> Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa anak apabila di gunakan

---

<sup>65</sup> Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 184-189.

<sup>66</sup> Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 193.

<sup>67</sup> Fuad Bin Abdul Aziz Asy-Syahlubi. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 58.

dengan cara yang dapat mengetuk jiwa anak didik melalui pintu yang tepat. Metode pendidik mempunyai kesempatan untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan. Allah berfirman dalam Surat an-Nisa' ayah 58 yang berbunyi:

إن الله نعمة يعظكم به

Artinya: “Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.”<sup>68</sup>

Pendidikan juga membina aqidah anak didik dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak didik dan kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong anak didik menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekali dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam Al-Qur'an bahwa dalam menggunakan metode nasehat, menyerukan kepada manusia untuk melakukan dan mengulang-ulangnya. Memberikan arahan dan nasehat sesuai pada tempat.<sup>69</sup>

#### 4) Dengan memberikan perhatian

Usaha guru dalam menanamkan sifat jujur pada anak didik dengan memberikan perhatian/pengawasan. Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek, aqidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan

<sup>68</sup> Hery Noer Aly. *Op.Cit.*, hlm. 191.

<sup>69</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Op.Cit.*, hlm. 209.

sosial. Di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiah. Contohnya siswa yang sudah terbiasa berkata jujur dalam berbicara, selalu menepati janji, bertanggung jawab atas pekerjaan-pekerjaan yang dipercayakan maka guru hendaklah memberikan nilainya dengan baik, terutama di buku rapor dalam menilai kelakuannya. Dengan memperhatikan terus menerus siswa agar selalu berkata jujur dan terhindar dari sifat tercela. Maka siswa itu pun dengan sendirinya semakin baik sebab mendapat perhatian positif dari gurunya.

Sudah tentu, bahwa perhatian dan pengawasan merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hal setiap orang yang memiliki dalam kehidupan dan termotifasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban yang sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim yang hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.<sup>70</sup>

Pembiasaan yang baik membutuhkan pengawasan. Demikian pula aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bilamana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan anak didik baik jasmani maupun rohani. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak didik berbuat sekehendaknya, dan

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 275.

anak didik tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh.<sup>71</sup>

### C. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu penelitian untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yakni berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Peneliti juga dapat lebih yakin bahwa penelitiannya perlu dan mampu untuk dilaksanakannya.<sup>72</sup>

Peneliti tentang sifat jujur ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya, dan jika dilihat dari pembahasan yang sebelumnya tidaklah sama dengan yang ditulis peneliti. Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan di antaranya adalah:

1. Ainun Mardiah Daulay. Hubungan Perilaku Mendidik Agama dan Akhlak Remaja di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun.
2. Linda Yani. Pengaruh Lingkungan Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Sihitang.
3. Usra Harahap. Usaha Orang Tua Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Anak dan Problematikanya Di Pasar Latong.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan lewat berbagai literatur atau katalog yang ada terlihat bahwa sepanjang pengetahuan peneliti belum ada pembahasan ilmiah yang menitik beratkan pada penelitian ini.

---

<sup>71</sup> M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178-179.

<sup>72</sup> Syukur Kholil. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Media, 2006), hlm. 18.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 PASAR LATONG**

##### **A. Sejarah Berdirinya SMP 1 Pasar Latong**

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Tapanuli Selatan sekarang menjadi Kabupaten Padang Lawas merupakan pemekaran dari Kecamatan Barumun, dengan kode pos 22763. berdiri pada tahun 1996 yang berlokasi di Pasar Latong di jalan Desa Huta Nopan. Lembaga pendidikan tingkat pertaman ini terletak di atas lahan seluas 22500 M<sup>2</sup>.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun dahulunya ini adalah sekolah baru yang pertama didirikan oleh pemerintah di Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun. Di samping itu juga sekolah ini telah di pimpin oleh dua kepala sekolah. Kepala sekolah pertama adalah Drs. Irwan Hasibuan, kepala sekolah kedua adalah Drs. Abdullah Sani Daulay yang memimpin sekolah ini sampai sekarang.

Letak geografis terletak di daerah pedesaan, yaitu di jalan desa Huta Nopan. Adapun batas-batas wilayah Sekolah Menengah Pertama Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat Huta Nopan
2. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pangaran Jaebatu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan desa Huta Nopan



4. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Lingkar Sibuhuan.<sup>73</sup>

## B. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Pasar latong akan berjalan dengan baik dan lancar bila didukung oleh guru yang memiliki profesionalisme dan kompetensi yang sesuai dengan tugas pendidikan dan pengajaran. Keadaan guru yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Pasar Latong untuk tahun pengajaran 2009-2010.

Tabel I:

Keadaan Guru Di SMP Negeri 1 Pasar Latong

No.	Jenis Ketenagaan	Jumlah	Keterangan
1	Guru tetap	20 orang	-
2	Guru honor	17 orang	-
		37 orang	-

Sumber: Papan Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Pasar Latong T.P. 2009/2010

Tabel II

Nama-nama guru dan latar belakang pendidikan

No.	Nama	Pendidikan	Status Kepegawaian
1	Drs. Abdullah Sani Daulay	S1/Ilmu Pendidikan/IPS	Kepala Sekolah
2	Mhd. Ibrahim Harahap	DIII/PAI	Guru/PNS
3	Khollis	S1/BP	Guru/PNS
4	Yarzuna Nasution	S1/Bahasa Inggris	Guru/PNS
5	Masdalena harahap	S1/fisika	Guru/PNS
6	Menti Pasaribu	S1/Matematika	Guru/PNS
7	Murni Ali Rangkuti	S1/BP	Guru/PNS
8	Amar Gusti Hasibuan	S1/PAI	Guru/PNS

<sup>73</sup> Abdullah Sani, Kepala Sekolah. *Wawancara*, Di SMP Negeri 1 Pasar Latong tanggal 11 Desember 2009

9	Desnizar, SPd.	S1/BP	Guru/PNS
10	Rita Khairani Nasution	DIII/Bahasa Indonesia	Guru/PNS
11	Sofiah	DIII/Ket.Jasa	Guru/PNS
12	Syafril Hasibuan	DIII/Bahasa Indonesia	Guru/PNS
13	Ellianti	DIII/Tata Negara	Guru/PNS
14	Herlina Rohama Hasibuan	S1/PAI	Guru/PNS
15	Delismawati Pulungan	S1/Bahasa Indonesia	Guru/PNS
16	Mega Pasaribu	S1/Fisika	Guru/PNS
17	Sri Dewi Madania Damanik	S1/Akutansi	Guru/PNS
18	Rahma Juita Siregar	S1/PAI	Guru/CPNS
19	Tukini, SPd.	S1/Bahasa Indonesia	Guru/CPNS
20	Efina Kholida Hasibuan, SPd.	S1/Ekonomi	Guru/CPNS
21	Arpan Marwazi Nasution	S1/PENJAS	GTTK
22	Mhd. Fahmi Pulungan	S1/PAI	GTTK
23	Enni Yusnidar Pulungan	S1/PPkN	GTTK
24	Ahmadi Batubara	S1/Olah Raga	GTTK
25	Nelly Khairani Lubis	S1/Akutansi	GTTK
26	Horas Nasution	S1/PPkN	GTTK
27	Riski Ertiani Siregar	S1/PAI	GTTK
28	Yusmalinda Hasibuan	S1/Fisika	GTTK
29	Denni Nora Harahap	S1/Bahasa Inggris	GTTK
30	Yusnidar Pulungan	S1/PAI	GTTK
31	Parida Nasution	S1/Fisika	GTTK
32	Annur Rosidah Lubis	S1/Bahasa Inggris	GTTK
33	Juli Sefriani Pasaribu	S1/Matematika	GTTK
34	Irma Khairani	S1/Bahasa Inggris	GTTK
35	Efriani Lubis	S1/Bahasa Indonesia	GTTK
36	Rumi Manik	S1/Fisika	GTTK
37	Syafrina Nasution	S1/Statistika	PTTK

Sumber: Papan data guru dan pegawai SMP Negeri 1 Pasar latong TP2009/2010

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa guru honor di SMP 1 Pasar Latong masih lebih banyak dibandingkan dengan yang PNS.

b. Keadaan Siswa

Tabel III:

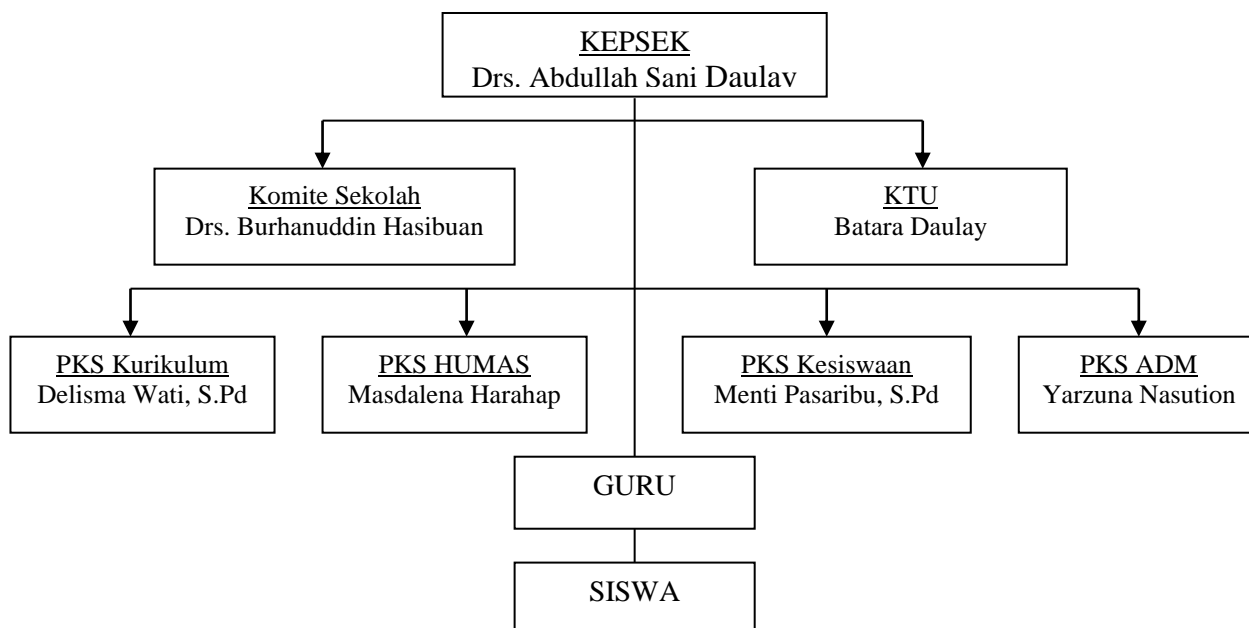
Keadaan Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong T.P 2009/2010  
Berdasarkan Tingkatan Kelas

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	94 Orang	90 Orang	184 Orang
2.	II	83 Orang	115 Orang	198 Orang
3.	III	80 Orang	118 Orang	198 Orang

Sumber: Papan Data Siswa SMP Negeri 1 Pasar Latong T.P. 2009/2010

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa di SMP Negeri 1 Pasar Latong tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 580 orang yang terdiri dari 257 orang laki-laki dan 323 orang perempuan.<sup>74</sup>

**C. Struktur Kepemimpinan Sekolah SMP 1 Pasar Latong**



<sup>74</sup> Batara Daulay. *Wawancara*, Tata Usaha Di SMP Negeri 1 Pasar Latong, tanggal 11 Desember 2009.

#### D. Kurikulum dan Program Pendidikan

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pasar Latong berpedoman kepada kurikulum pendidikan dan berkembang sesuai dengan KTSP yang diajarkan di kelas. Kurikulum sejalan dengan perkembangan teori dan praktek, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.<sup>75</sup> Dalam standar nasional pendidikan dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cit. Ke-2, hlm. 4.

<sup>76</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 19-20.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Bentuk-Bentuk Motivasi Guru Di SMP Negeri 1 Pasar Latong**

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru SMP Negeri 1 Pasar Latong bahwa bentuk-bentuk motivasi guru sebagai berikut:

#### 1. Motivasi Instrinsik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Ibrahim Harahap yang dapat menjawab bahwa bentuk-bentuk motivasi guru dimulai dari bentuk motivasi instrinsik merupakan faktor dorongan dari dalam diri guru yang tulus dan ikhlas, untuk membina dan membimbing siswa agar memiliki sifat jujur dan terhindar dari perbuatan tercela. Karena sifat jujur itu merupakan yang sangat penting bagi siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>77</sup>

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Rahma Juwita Siregar yang dapat menjawabnya bahwa bentuk-bentuk motivasi guru dimulai dari bentuk motivasi instrinsik dan ekstrinsik merupakan faktor dorongan dari dalam dan dari luar diri guru yang tulus dan ikhlas dalam menanamkan sifat jujur pada siswa supaya terhindar dari sifat tercela.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> M. Ibrahim Harahap, Guru SMP Negeri 1 Pasar Latong. *Wawancara*, tanggal 26 Maret 2010.

<sup>78</sup> Rahma Juwita Siregar, Guru SMP Negeri 1 Pasar Latong. *Wawancara*, tanggal 26 Maret 2010.

## **B. Bentuk-bentuk Sifat Jujur Yang Ditanamkan Guru Di SMP Negeri 1**

### **Pasar Latong**

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru SMP Negeri 1 Pasar Latong bahwa bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru sebagai berikut:

#### 1. Jujur dalam perkataan

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara kepada ibu Rahma Juwita Siregar bahwa bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru adalah guru jujur dalam perkataan yakni guru berbicara atau menjelaskan sesuai dengan fakta-fakta yang diajarkannya kepada siswa.<sup>79</sup>

#### 2. Jujur dalam niat dan kemauan

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara kepada ibu Delismawati Pulungan bahwa bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru adalah guru jujur dalam niat dan kemauan yakni guru dalam melakukan sesuatu yang pantas dilakukannya, guru tidak ragu-ragu dalam mengerjakan pekerjaannya.<sup>80</sup>

#### 3. Jujur dalam Perbuatan

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara kepada ibu Rita Khairani bahwa bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru adalah guru jujur dalam perbuatan yakni guru tidak berdusta dalam perbuatan atau mengadadakan.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Rahma Juwita Siregar, Guru SMP Negeri 1 Pasar Latong, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2010.

<sup>80</sup> Delismawati Pulungan, Guru SMP Negeri 1 Pasar Latong. *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2010.

<sup>81</sup> Rita Khairani, Guru SMP Negeri 1 Pasar Latong. *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2010.

#### 4. Jujur dalam Pendirian

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara kepada ibu Delismawati Pulungan bahwa bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru adalah guru jujur dalam pendirian yakni guru dalam melaksanakan sesuatu tetap pada pendiriannya dalam melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>82</sup>

#### 5. Jujur dalam Kesetiaan pada rencana

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara kepada ibu Rita Khairani bahwa bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru adalah guru jujur dalam kesetiaan pada rencana yakni guru melakukan sesuatu rencana sesuai dengan kemampuan dalam melaksanakan apa yang telah direncanakannya.<sup>83</sup>

#### 6. Jujur dalam Menjalankan Ajaran-ajaran Agama secara Menyeluruh

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara kepada ibu Rita Khairani bahwa bentuk-bentuk sifat-sifat jujur yang ditanamkan guru adalah guru jujur dalam menjalankan ajaran-ajaran agama secara menyeluruh yakni guru melakukan pekerjaan sesuai dengan ajaran-ajaran agama secara menyeluruh dalam menanamkan sifat jujur.<sup>84</sup>

### C. Keadaan Sifat Jujur Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong

Keadaan sifat jujur pada siswa sebagai berikut:

#### 1. Siswa bersikap benar

---

<sup>82</sup> Delismawati Pulungan, Guru SMP Negeri 1 Pasar latong. *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2010.

<sup>83</sup> Rita Khairanai, Guru SMP Negeri 1 Pasar Latong. *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2010.

<sup>84</sup> Rita Khairani, Guru SMP Negeri 1 Pasar Latong, *Wawancara*, tanggal 31 Juni 2010.

Sikap benar ialah kesesuaian antara perkataan atau perbuatan dengan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan demikian juga apa yang diperbuat itulah yang diinginkan untuk diperbuat.

2. Siswa jujur dalam menepati janji

Amanat artinya terpercaya dan terhindar dari perbuatan dosa. Setiap orang yang diberi amanah oleh orang lain maka wajib melaksanakan dan mempertanggungjawabkannya kepada si pemberi amanat.<sup>85</sup>

3. Siswa bersikap rendah hati

Rendah hati ialah perasaan memiliki kekuatan dan kelemahan dibandingkan orang lain. Perasaan itu tergambar dari sikap dan penampilan yang sangat sederhana, baik dalam ucapan, perilaku.<sup>86</sup>

4. Siswa bersikap ramah tamah

Ramah artinya baik budi dan hati. Pengertian lain ramah adalah sifat seseorang yang baik budi, halus hati, tutur bahasanya menarik, suka bergaul dan disenangi dalam pergaulan.<sup>87</sup>

#### **D. Usaha-usaha Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong**

Beberapa alat-alat pendidikan yang digunakan guru dalam menanamkan sifat jujur sebagai berikut:

1. Dengan memberikan keteladanan

---

<sup>85</sup> Rahman. *Ahlak Merakit Hubungan Sesama Manusia*. (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 199-203.

<sup>86</sup> *Ibid.*, hlm. 216.

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 205.



Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir. Bahkan anak didik cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua dan guru serta orang lain yang dikaguminya. Sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan perilaku yang jelek bisa saja ditirunya oleh sebab itu untuk keberhasilan pendidikan formal, informal maupun non formal. Keberadaan dan penggunaan keteladanan sebagai alat pendidikan penting sekali diperhatikan.<sup>88</sup>

## 2. Dengan melalui adat pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman pembiasaan. Sedangkan pengertian lain pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting untuk anak. Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.<sup>89</sup> Contoh guru menerangkan pelajaran sesuai dengan faktanya. Dengan demikian anak bisa mendengar dan terbiasa apa yang diterangkan oleh guru tersebut.

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu alat pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logor Wacana Ilmu, 1999), hlm. 178.

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 184-189.

<sup>90</sup> Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 139.

### 3. Dengan memberikan nasehat

Memberikan nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa anak apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk jiwa anak melalui pintu yang tepat. Dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak didik kepada berbagai kebaikan.<sup>91</sup>

### 4. Dengan memberikan perhatian/pengawasan

Pengawasan ini sangat perlu untuk menjaga berbagai pembiasaan tentang kebaikan dan pelaksanaan aturan-aturan, larangan, dan disiplin anak menuju kebaikan. Menurut pengertian lain pengawasan diperlukan sekali untuk menjaga anak didik jangan sampai ada tindakan dari dalam dan luar yang membahayakan fisik dan psikis anak. Tentu saja anak diawasi secara baik dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>92</sup> Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek, akidah dan moral anak. Dengan adanya perhatian/pengawasan merupakan modal dasar yang dianggap paling utama dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 191.

<sup>92</sup> Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 152.

<sup>93</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyah Aulad Fil Islam/Pendidikan Anak Dalam Islam* (Terj.) Djameluddin Miri, (Jakarta: Amani, 1999), Jilid II, hlm. 275.

## **E. Faktor-Faktor Penghambat dan Solusi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong**

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru SMP Negeri 1 Pasar Latong bahwa faktor-faktor penghambat dan pendorong guru menanamkan sifat jujur pada siswa sebagai berikut:

### 1. Faktor keluarga

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Rahma Juwita Siregar bahwa faktor penghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak. Dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua memberikan contoh tauladan yang baik dan di samping itu orang tua menanamkan sifat jujur pada anak yang menghindari dari perbuatan tercela.<sup>94</sup>

### 2. Faktor sekolah

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Delismawati Pulungan bahwa faktor penghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa adalah karena faktor sekolah. Sekolah sangat penting dalam membimbing dan mendidik siswa ke jalan yang baik. Setiap guru, baik guru agama atau guru umum, harus berjiwa dan berakhlak baik terhadap siswa. Seperti guru berkata jujur, berkata lemah lembut, jujur dalam menepati janji. Dan sekolah juga yang menyebabkan siswa yang tidak

---

<sup>94</sup> Rahma Juwita, Guru SMP Negeri 1 Pasar Latong. *Wawancara*, tanggal 26 Maret 2010.

memiliki sifat jujur karena sekolah tidak membimbing dan mendidik siswa ke jalan yang baik.<sup>95</sup>

### 3. Faktor masyarakat

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ibrahim Harahap bahwa faktor pendorong dan penghambat guru menanamkan sifat jujur pada siswa adalah karena faktor masyarakat. Lingkungan masyarakat sebagai tempat siswa diasuh dan dibesarkan oleh orang tuanya. Lingkungan masyarakat yang pelaksanaan pendidikan agamanya yang baik akan terpengaruh bagi siswa. Sedangkan lingkungan masyarakat yang kurang baik pelaksanaan agamanya akan menyebabkan siswa yang tidak memiliki sifat jujur. Contohnya, masyarakat yang kurang memiliki nilai-nilai keagamanya seperti sumber kerusakan yang diterima oleh anak yakni anak sering berbohong kepada orangtuanya karena lingkungan masyarakat anak juga terdapat lingkungan masyarakat yang tidak baik.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Delismawati Pulungan. *Wawancarai*, Di SMP Negeri 1 Pasar Latong, Tanggal 26 Maret 2010.

<sup>96</sup> Muhammad Ibrahim Harahap. Guru SMP Negeri 1 Pasar Latong. *Wawancara*, tanggal 26 Maret 2010.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk motivasi guru adalah bentuk motivasi instrinsik merupakan dorongan yang menjadikan aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bentuk motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang aktif dalam berfungsi karena adanya perangsang dari luar.
2. Bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru adalah jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam pendirian, jujur dalam kesetiaan pada rencana, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam menjalankan ajaran-ajaran agama secara menyeluruh.
3. Keadaan Sifat jujur pada siswa di SMP Negeri 1 Pasar Latong yaitu siswa bersikap benar, siswa jujur dalam menepati janji dan siswa bersikap rendah hati, siswa bersikap ramah tamah.
4. Usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa di SMP Negeri 1 Pasar Latong yaitu dengan memberikan keteladanan, dengan melalui adat pembiasaan, memberikan perhatian/pengawasan.
5. Faktor pendorong guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa adalah faktor diri sendiri, faktor lingkungan/rumah tangga, faktor di sekolah dan masyarakat.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada para guru disarankan agar benar-benar memberikan pendidikan agama kepada siswa dan proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa terhindar dari sifat tercela.
2. Kepada para guru dan orang tua disarankan agar bekerja sama dalam menanamkan sifat jujur pada anak.
3. Kepada seluruh anggota masyarakat disarankan agar sama-sama bekerja dengan pemerintah setempat dalam menanamkan sifat jujur kepada anak, karena anak banyak bergau di lingkungan masyarakat yang dapat memberikan contoh agar anak memiliki sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada para siswa disarankan agar benar-benar memperoleh memberikan pendidikan agama yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga terhindar dari sifat tercela.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Atyiah. *At-Tarbiyah al-Islamiyah Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Terj.), Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Al-Adawy, Musthafa. *Fiqh Akhlak*, Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Ali, Muhammad. *Strategi penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- . *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Asqolami, Ibnu Hajar. *Bulugh Al-Maryam*, Semarang: Toha Putra, 1997
- Awwad, Jaudah Muhammad. *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Daradjat, Zakiah. *Remaja, Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Jum'ah, Kholil Ahmad. *Jujur Mata Uang Dunia Akhirat*, (Terj.), Asep Saefullah, Damascus Bairut: Pustaka Azzam, 1998.
- Jurjis, Malak. *Cara Mengatasi Gejolak Emosi Anak*, Jakarta: Hikmah, 2004.
- Kartono, Kartini.. *Bimbingan Bagi Anak Yang Bermasalah*, Jakarta: Raja Wali Press, 1985
- Kholil, Syukur. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Media, 2006
- Mahfudz, M. Djamaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Putaka Al-Kautsar, 2001

- Manshur, Hasan. *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Mujib, Abdul, dkk. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Munir, A. Dan Sudarsono. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Mustaqim, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikolo Pedidikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Musthofa, Adib Bisri. *Shahih Muslim Terjemah Shahih Muslim*, Semarang: Asy-Syifa, 1993
- N.K, Rostyah. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: remaja Rosdakarya, 2007
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Suwaid, M. Ibnu Hafidh. *Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Liththifli Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tishom, 2004
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 1999
- Asy-Syalhubi, Fuad Bin Abdul. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq, 2008



- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Kurikulum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Willis, Sofyan S. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993
- Ya'cub, Hamzah. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1985
- Yunus, Mahmud. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1996

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Irma Suryani Harahap  
NIM : 05. 310794  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Latong, 08 Mei 1985  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jalan Perintis
  
2. Pendidikan
  - a SD Negeri 3 Hutanopan Tahun 1998
  - b SLTP Negeri 1 Pasar Latong taman tahun 2001
  - c MAN Sibuhuan tamat tahun 2004
  - d Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2005
  
3. Orang Tua
  - a Ayah : Sallim Harahap
  - b Pekerjaan : Wiraswasta
  - c Ibu : Mas Dingin Hasibuan
  - d Pekerjaan : Ibu rumah tangga
  - e Alamat : Desa Pasar Latong,  
Kecamatan Lubuk Barumon,  
Kabupaten Padang Lawas

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul dalam menanamkan sifat jujur pada siswa di SMP Negeri 1 Pasar Latong. Peneliti memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada guru yang ada di SMP Negeri 1 Pasar Latong dapat memberikan jawaban dengan jujur. Penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasi guru, siswa, demi terlaksananya penelitian ini.

#### A. Daftar wawancara dengan guru

1. Apa saja bentuk-bentuk motivasi guru menanamkan sifat jujur pada siswa?
2. Apa saja bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa?
3. Apa saja faktor penghambat dan solusi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa?
4. Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa?
5. Apakah penanaman sifat jujur yang guru berikan dapat diamalkan atau ditiru oleh siswa?
6. Apakah guru berusaha memberikan contoh dalam perbuatan, sikap dan tingkah laku pada siswa?
7. Kalau tidak ada kesempatan guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, apakah guru dan orang tua berusaha bekerja sama dalam menanamkan sifat jujur pada siswa?
8. Apakah guru mengaktualisasikan sifat jujur tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

B. Daftar wawancara kepala sekolah

1. Apakah latar belakang/sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Pasar Latong?
2. Bagaimana struktur kepemimpinan sekolah SMP Negeri 1 Pasar Latong?
3. Bagaimana keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 1 Pasar Latong?
4. Bagaimana kurikulum dan program pendidikan di SMP Negeri 1 Pasar latong?